

KOMPETENSI WAWANCARA

Merujuk dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, yang dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Menurut Sutrisno Hadi Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya, mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya.

Dalam wawancara, interviewer harus mampu memotivasi interviewee dan mempertahankan motivasinya selama wawancara berlangsung agar dari perasaan positif interviewee tersebut mampu memunculkan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan dalam proses interogasi, barangkali seperti yang sering kali kita lihat di film-film action, interviewee dibuat tertekan dan ketakutan agar dari kondisi ketidaknyamanan psikologis tersebut, dapat memunculkan data yang cepat, efisien, dan sesuai dengan kondisi nyata. Di sisi lain menurut Rich (dalam Baker, 1990) mengklasifikasi tujuan wawancara menjadi lima hal, yaitu:

- 1 Fact finding interviews, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali data atau informasi atas suatu topik. Contohnya dalam wawancara kerja pewawancara perlu mengetahui data pribadi pelamarnya baik itu latar belakang pendidikan, riwayat pekerjaan sebelumnya atau informasi lain yang mendukung tercapainya tujuan wawancara.
- 2 Fact giving interviews, yaitu wawancara yang dilakukan di mana pewawancara memberikan keterangan atau penjelasan kepada orang yang diwawancara. Contohnya adalah seorang supervisor yang memberikan instruksi atau data yang dapat meningkatkan performance-nya.
- 3 Manipulative interviews, yaitu wawancara yang bertujuan untuk mengarahkan atau membuat subjek melakukan apa yang diinginkan (menuju kondisi yang lebih baik). Wawancara pada setting klinis banyak menggunakan hal ini untuk mengubah atau mengarahkan perilaku subjek menuju perilaku yang lebih adaptif.

- 4 Treatment interviews, yaitu wawancara yang bertujuan untuk memberikan support, konseling, atau menumbuhkan insight kepada subjek.
- 5 Demonstrative interviews, yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengilustrasikan atau mendemonstrasikan teknik atau hal-hal penting kepada subjek. Demonstrative interview ini memungkinkan untuk digunakan dalam model pembelajaran atau untuk tujuan penelitian.

Secara umum tujuan dilakukan wawancara dikarenakan ingin mengetahui sesuatu sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Dalam penelitian wawancara bisa menjadi alat utama atau sebagai pelengkap dari teknik lain. Wawancara bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang sifatnya lebih rumit dan bisa dilakukan dengan wawancara mendalam. Verifikasi informasi dapat dilakukan melalui wawancara kepada keluarga atau teman subjek yang kita wawancara sehingga tujuan wawancara bergantung dari kemauan pewawancara dan sejauh mana yang diinginkan.

Dalam Ujian CAT ASN PPPK, wawancara merupakan salah satu komponen penilaian yang diujikan dengan bentuk pengerjaan soal pilihan ganda dengan memiliki nilai skoring pada setiap jawaban yang tersedia. Soal wawancara menurut Permapan RB Nomor 20 Tahun 2002 menyangkut pada unsur integritas dan moralitas pada diri seseorang sehingga tujuan dari materi ujian ini untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman mengenai integritas dan moralitas yang dimiliki seseorang calon sumber daya arparatur negara untuk mengisi formasi yang disediakan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai pemerintah dalam membangun bangsa.